

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik agar dapat mamahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dapat digunakan dalam melaksanakan peranannya di masa yang akan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105

<sup>3</sup> Undang -undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

datang. Selain itu pendidikan juga dituntut untuk memperdalam pengetahuan tentang ilmu yang menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan mempunyai jalur yang digunakan peserta didik sebagai wahana untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat berhubungan dengan peran pendidik. Hal ini disebabkan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru juga tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>5</sup> Guru atau pendidik juga harus mengetahui situasi dan kondisi peserta didik, cara atau pendekatan yang digunakan, cara mengorganisasikan kelas, tujuan yang akan dicapai, dan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>5</sup> M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

Pendidik harus selalu meningkatkan keterampilan dan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, pendekatan yang digunakan pendidik juga harus diubah. Yaitu pendidikan yang sebelumnya berorientasi pada pendidik, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik ini biasanya disebut dengan *Student Centered Learning*. *Student Centered Learning (SCL)* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learning centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang terlibat siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak peserta didik untuk belajar. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*contrucivism approach*).<sup>6</sup> Sehingga dengan diubahnya pendekatan ini diharapkan pendidik mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan daya tarik atau minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan pernyataan Sanjaya yaitu ada beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya: (1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. (2)

---

<sup>6</sup> Kasinya harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (jakarta:PT rajaGrafindo Persada, 2012), hal. 75

Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. dan (3) Gunakan pelbagai model dan metode pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Sehingga apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar maka ia juga akan mudah dalam menerima pelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya juga akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin dalam Etin Solihatin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>8</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dipilih karena model ini sangat menarik dan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah tugas kelompok secara bersama-sama. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Neli Laa yang menunjukkan adanya

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 214

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 63.

pengaruh signifikan positif dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap minat belajar siswa.<sup>9</sup> Asneli Lubis juga membuktikan adanya pengaruh signifikan positif dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Hal yang sama juga dibuktikan oleh penelitian N. Puspawati dan kawan kawannya yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap minat dan belajar siswa.<sup>11</sup>

Model pembelajaran STAD cocok digunakan untuk mata pelajaran yang mempunyai materi banyak dan memerlukan pemahaan yang baik. Salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV MI Ma'arif Talok Garum Blitar metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fikih masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, oleh karena itu masih

---

<sup>9</sup>Neli laa, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Minat Belajar Siswa", Vol. 1 No. 1 Juli 2017, dalam <http://jurnal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>, diakses pada tanggal 14 Mei 2019

<sup>10</sup>Asneli Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan", Vol. 1 No. 1 Juni 2012, dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>, diakses pada tanggal 16 Desember 2018

<sup>11</sup> N. Puspawati, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian-Badung, Vol. 3 tahun 2013, dalam [http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/506/298](http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/506/298), diakses pada tanggal 19 Februari 2019

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hal. 1

banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam tanya jawab, kurang berani mengajukan pendapat, bermain sendiri, dan banyak peserta didik yang ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup> Metode ceramah dan pemberian tugas ini sangat monoton dan kurang menarik perhatian siswa karena guru hanya menyampaikan materi sedangkan siswanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang ada dilembar kerja saja. Sehingga minat dan hasil belajar siswa masih banyak yang kurang maksimal.

Terbukti dengan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap yang kurang stabil, yaitu masih adanya kesenjangan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UTS tertinggi mendapat nilai 100 dan terendah mendapat nilai 26 sedangkan rata-rata nilai kelas 76,46 dengan KKM mata pelajaran fikih yaitu 70.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran baru, berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap minat dan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Talok. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Talok Garum Blitar”

---

<sup>13</sup> Observasi pribadi peserta didik kelas IV MI Ma'arif Talok Gaarum Blitar pada tanggal 18 Februari 2019

<sup>14</sup> Dok. Nilai Ulangan Akhir Semester II pada tanggal 18 Februari 2019

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya upaya guru dalam mengajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat hasil belajar peserta didik. Salah satunya yakni metode mengajar guru yang kurang menyenangkan.
2. Kurangnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya disekolah.
3. Kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar yang belum tercapai secara maksimal.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat dari berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Khususnya di MI Ma'arif Talok Garum Blitar.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi peserta didik di MI Ma'arif Talok Garum Blitar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran agar lebih lebih baik lagi.

- b. Bagi Guru di MI Ma'arif Talok Garum Blitar.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

- c. Bagi MI Ma'arif Talok Garum Blitar.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran disekolah.

- d. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

- e. Bagi pembaca atau peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi penanganan kesulitan belajar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar ini adalah penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IVA dan IVB. Kelas IVA digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IVB digunakan sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama, yang membedakan adalah penggunaan model pembelajarannya. Pada kelas IVA (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*, sedangkan pada kelas IVB (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan. Maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI MI Ma'arif Talok Garum Blitar.
- b. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar.
- c. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah fikih.
- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

- e. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

$H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

$H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

### 2. Hipotesis Nol

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat belajar kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap minat dan hasil belajar kelas IV di MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

## H. Penegasan Istilah

Pembaca sering sekali mengalami kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Secara konseptual

#### a. *Student teams achievement division*

Metode *Student Team Achievement* merupakan metode yang menekankan pada aktifitas peserta didik dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>15</sup> Peserta didik dalam *Student team achievement division* ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.<sup>16</sup>

#### b. Minat belajar

Minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian kepada belajar secara

---

<sup>15</sup> Isjoni, *Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Pekanbaru: Alfabeta, 2007), hal. 51

<sup>16</sup> Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Gr oup, 2014), hal. 118

efektif, yang menyebabkan kegiatan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>17</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>18</sup>

## 2. Secara operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* merupakan metode yang menekankan pada aktifitas peserta didik dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku yang berbeda-beda. Dalam model pembelajaran ini, guru menyajikan pelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama dalam suatu tim untuk memastikan seluruh anggota menguasai materi yang telah disampaikan pendidik. Setelah itu pendidik akan memberikan tes dan seluruh anggota tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes tersebut.
- b. Minat belajar adalah Minat belajar adalah skor tentang perhatian dan kecenderungan pilihan kegiatan belajaran yang meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran yang diukur dengan angket skala

---

<sup>17</sup> Ahmad sutanto, teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 60

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi .....*, hal. 102

likert, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula minat belajarnya.

- c. Hasil belajar adalah skor tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes, dengan kriteria semakin tinggi skor tes maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

## **I. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi yang disusun oleh peneliti. Sehingga peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma’arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019” ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab ini peneliti memaparkan isi dari

rumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu A. Pembelajaran Fikih di MI; B. Model Pembelajaran Fikih di MI; C. Minat Belajar; D. Hasil Belajar. Peneliti juga memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian lapangan.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.